

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM GAME TOURNAMENT (TGT)* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Agus Irawan

Sistem Informasi, STMIK Pringsewu Lampung

email: agusirawan814@gmail.com

Abstract

This reseach is a class action reseach which purposes to: (1) increase the math study activity ; (2) increase the math study result. The reseach is the class action reseach which is conducted in there circles, each circle consists of four steps, such as the planing, action, observation, and reflection. This reseach purposes to increase the activity and the study result of math's studnt in XII.IPS class in first semester in SMA Bina Mulya Gadingrejo by the sub discussion of integral. Based on the reseach result, it can be concluded that cooperative learning model of Team Game Tournament (TGT) can increase the activity and learning result of mathematics of XII class students. SMA SMA Bina Mulya Gadingrejo academic year 2016/2017.

Keywords: *cooperation learning mody of tipe team game tournament, learning activity, learning outcomes.*

Abstrak: *Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk: (1) meningkatkan aktivitas belajar matematika; (2) meningkatkan hasil belajar matematika. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di sana, masing-masing lingkaran terdiri dari empat tahap, seperti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika di kelas XII.IPS pada semester pertama di SMA Bina Mulya Gadingrejo dengan sub pembahasan integral. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Turnamen (TGT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas XII.IPS SMA Bina Mulya Gadingrejo tahun pelajaran 2016/2017.*

Kata kunci: *pembelajaran kooperatif model permainan tim tipe, kegiatan belajar, hasil belajar.*

1. PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran adalah dua konsep kependidikan yang berkaitan

dengan konsep yang lainnya. Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru

Open Access



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Diterbitkan Oleh: <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/edumath>

(pendidik), tujuan pembelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Semua komponen-komponen tersebut harus saling terkait dan melengkapi agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan diperoleh hasil belajar yang optimal.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang mempunyai peran sangat penting. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar atau pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang pembelajaran di sekolah telah muncul dan berkembang seiring dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing yang bagus.

Siapun tidak akan pernah menyangkal bahwa pelajaran matematika di sekolah dianggap oleh sebagian siswa sebagai pelajaran yang paling sulit. Hal ini berpengaruh pada perkembangan belajar matematika ditingkat yang lebih tinggi. Aktivitas anak didik akan berkurang bila bahan pelajaran yang guru berikan tidak atau kurang menarik perhatian siswa. Mereka akan merasa kesulitan apabila soal-soal yang diberikan kurang diminati. Oleh karena itu sering terjadi taraf ketuntasan

pada pelajaran matematika rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian matematika siswa kelas XII.IPS semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 materi pokok yang telah diberikan (Integral) yaitu 61,20 dengan siswa yang telah tuntas belajar sebesar 40%. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 72,00 dan ketuntasan belajar klasikal dicapai bila di kelas tersebut 75% siswa memperoleh nilai $\geq 72,00$. Dengan demikian, ketuntasan hasil belajar matematika siswa kelas XII.IPS SMA Bina Mulya Gadingrejo masih tergolong rendah, hal itu diduga karena kurang aktifnya siswa selama proses pembelajaran. Selama ini aktivitas siswa dalam pembelajaran hanya sebatas mendengarkan, mencatat, dan menjawab pertanyaan bila guru memberikan pertanyaan. Sementara untuk aktivitas mengemukakan pendapat dan diskusi masih jarang mereka lakukan. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain, dan siswa belum terbiasa bersaing untuk menyampaikan pendapat dengan teman lain. Menurut Sardiman (2008:95) "pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas". Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa

aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya solusi yang tepat untuk perbaikan proses pembelajaran di kelas XII.IPS SMA Bina Mulya Gadingrejo yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang didasarkan pada pemikiran bahwa orang akan lebih baik ketika belajar dalam kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif dikembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar siswa saling berbagi kemampuan, saling menyampaikan pendapat, saling memberikan kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan, dan peran diri sendiri maupun orang lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan salah satu model pembelajaran yang menunjang adanya interaksi belajar antar siswa dan melibatkan siswa secara aktif di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran.

Menurut Slavin (2009:4) bahwa: “pembelajaran kooperatif merupakan metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil

untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran”.

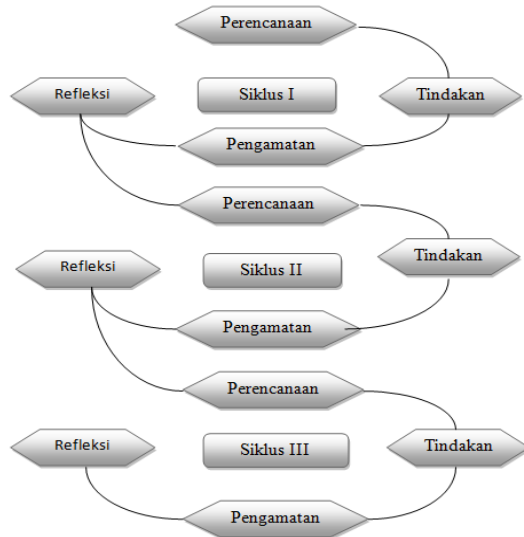
Menurut Riyanto (2009:267) ada lima langkah umum pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) Berikan informasi dan sampaikan tujuan serta skenario pembelajaran. (2) Organisasikan siswa/peserta didik dalam kelompok kooperatif. (3) Bimbing siswa/peserta didik untuk melakukan kegiatan atau berkooperatif. (4) Evaluasi. (5) Berikan penghargaan.

Menurut Trianto (2009:84) dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament (TGT)* terdiri dari empat komponen utama yaitu : a) Presentasi guru, b) Kelompok belajar, c) Turnament, d) Penghargaan kelompok.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMA Bina Mulya Gadingrejo kelas XII.IPS semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017, pada materi integral, dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*) diadaptasi dari model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin (dalam Wijaya Kusumah, 2010:27) yang terdiri dari empat komponen, yaitu : “Perencanaan (*panning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*),

hubungan keempat komponen tersebut di pandang sebagai satu siklus”. Proses tahap tindakan kelas tersebut digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Lembar kegiatan peserta didik digunakan untuk mengarahkan siswa dalam kerja kelompok. Fungsi LKPD pada penelitian ini adalah sebagai indikator penilaian observasi aktivitas siswa. 2) Lembar Observasi Aktivitas Siswa, Lembar observasi aktivitas siswa berupa keseluruhan aktivitas siswa yang amati oleh guru mitra, baik dalam kerja kelompok dan pada proses pembelajaran berlangsung. 3) Tes Pencapaian Hasil Belajar Siswa. Tes pencapaian hasil belajar siswa digunakan untuk memperoleh data pencapaian hasil

belajar yaitu tes tertulis berupa soal tes formatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran matematika di SMA Bina Mulya Gadingrejo dilaksanakan 4x45 menit setiap pekannya. Di kelas XII.IPS pembelajaran matematika dilaksanakan 1 kali pertemuan, yaitu pada Hari Rabu selama 4x45 menit pada jam pelajaran kelima sampai jam pelajaran kedelapan. Pembelajaran matematika dalam penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus.

Pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament* (TGT) di kelas XII.IPS pada siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Aktivitas siswa dalam pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Adanya peningkatan aktivitas siswa maka akan semakin baik tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga hasil belajar akan meningkat juga. Data rata-rata aktivitas belajar siswa dari siklus ke siklus dapat dilihat pada Tabel.1 berikut ini.

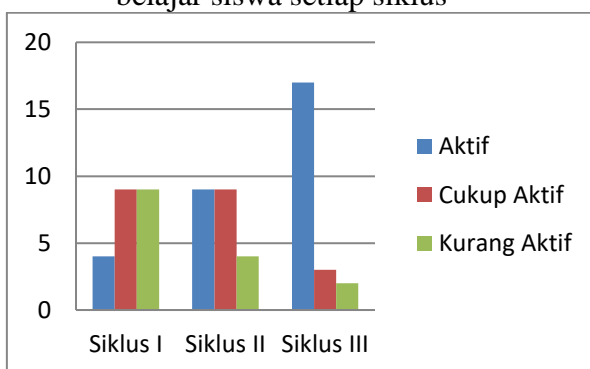
Tabel. 1
Rata-rata persentase aktivitas siswa

Aspek yang diamati	% Ketercapaian		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.	67	70	75
	52	57	66

2. Interaksi siswa selama proses belajar mengajar dalam kelompok yang heterogen.	57	62	64
3. Keberanian siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat.	56	66	73
4. Motivasi dan semangat dalam proses pembelajaran.	40	58	57
5. Interaksi antar siswa selama proses pembelajaran.	63	66	68
6. Hubungan siswa dengan guru selama proses pembelajaran.			
Rata-rata	63,45	71,78	76,73

Distribusi data aktivitas belajar siswa dari siklus ke siklus secara umum meningkat. Pada siklus I rata-rata ketercapaian aktivitas belajar siswa sebesar 63,45% dengan kriteria cukup aktif, pada siklus II meningkat sebesar 8,33% menjadi 71,78% dengan kriteria cukup aktif, dan pada siklus III meningkat sebesar 4,55% menjadi 76,73% dengan kriteria aktif. Distribusi data aktivitas belajar siswa setiap siklus dapat dinyatakan secara grafis, seperti yang ditunjukkan pada Gambar. 2 berikut ini.

Gambar 2. Grafik distribusi aktivitas belajar siswa setiap siklus



Berdasarkan Gambar 2, dapat diketahui bahwa pada siklus I terdapat 4 siswa yang memiliki kategori aktif, 9 siswa yang memiliki kategori cukup aktif, dan 9 siswa yang memiliki kategori kurang aktif. Pada siklus II terjadi peningkatan untuk kategori

aktif sebanyak 5 siswa sehingga menjadi 9 siswa, untuk kategori cukup aktif tidak terjadi peningkatan yaitu masih tetap sebanyak 9 siswa, dan terjadi penurunan sebanyak 5 siswa untuk kategori kurang aktif sehingga menjadi 4 siswa. Pada siklus III terjadi peningkatan untuk siswa yang berkategori aktif menjadi 17, untuk siswa yang berkategori cukup aktif terjadi penurunan menjadi 3 siswa, dan untuk kategori kurang aktif menjadi 2 siswa.

Berdasarkan analisis di atas, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT aktivitas siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT banyak melibatkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Penilaian ketuntasan hasil belajar yang diperoleh setiap siswa dikonversikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 72, dan ketuntasan belajar belajar dicapai bila 75% siswa memperoleh nilai ≥ 72 . Data rata-rata hasil belajar siswa setiap siklus dapat dilihat pada Tabel. 2 berikut ini.

Tabel 2. Data rata-rata hasil belajar siswa setiap siklus.

Siklus	Rata-rata Hasil Belajar	Kategori
--------	-------------------------	----------

I	65,91	Cukup Baik
II	66,36	Baik
III	74,05	Baik

Distribusi ketuntasan belajar siswa setiap siklus dapat dilihat pada Tabel. 3 berikut ini.

Tabel 3. Distribusi ketuntasan belajar siswa setiap siklus

Skor aktivitas	kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jmlh Siswa	% Siswa	Jmlh Siswa	% Siswa	Jmlh Siswa	% Siswa
$x \geq 72$	Tuntas	10	45,45	11	50	17	77,27
$x < 72$	Tidak Tuntas	12	54,55	11	50	5	22,73
Jumlah	-	22	100	22	100	22	100

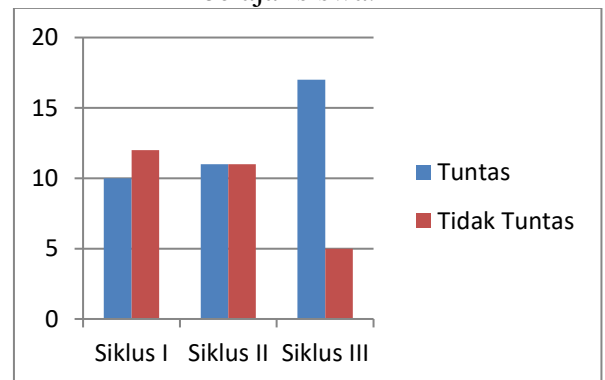
Berdasarkan Tabel 3 terlihat peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 65,91 dengan kategori cukup baik, dan siswa yang tuntas belajar sebanyak 45,45% dari 22 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar di kelas XII.IPS masih belum tercapai, karena ketuntasan belajar belajar dicapai bila 75% siswa memperoleh nilai ≥ 72 . Pada siklus II rata-rata hasil belajar naik menjadi 66,36 dengan kategori baik, dan siswa yang tuntas belajar sebanyak 50,00% dari 22 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar di kelas XII.IPS masih belum tercapai, karena ketuntasan belajar belajar dicapai bila 75% siswa memperoleh nilai ≥ 72 . Pada siklus III, rata-rata hasil belajar siswa naik menjadi 74,05, dengan jumlah siswa yang

tuntas belajar sebanyak 77,23% dari 22 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar di kelas XII.IPS sudah tercapai, karena ketuntasan belajar belajar dicapai bila 75% siswa memperoleh nilai ≥ 72 .

Bila dilihat dari siklus I sampai siklus III, kebanyakan siswa yang tuntas atau nilai hasil belajarnya tinggi adalah siswa yang aktif selama proses pembelajaran.

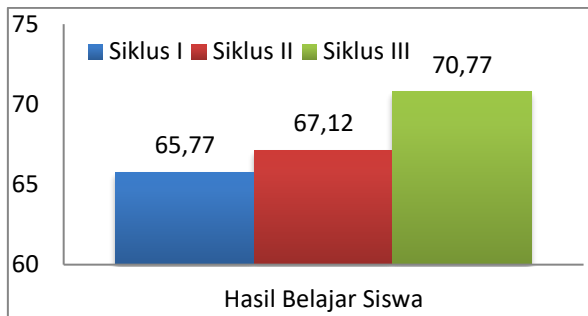
Berdasarkan Tabel 4, distribusi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa setiap siklus dapat dilihat secara grafis, seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 3 berikut ini.

Gambar 3. Grafik distribusi ketuntasan belajar siswa.



Berdasarkan Tabel 3, peningkatan rata-rata hasil belajar siswa setiap siklus dapat dinyatakan secara grafis, seperti yang ditunjukkan oleh Gambar. 3 berikut ini.

Gambar 4. Grafik nilai rata-rata siswa setiap siklus



Berdasarkan Gambar 3 dan Gambar 4, dapat diketahui terjadi peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada setiap siklus. Terlihat dari hasil belajar siswa setiap siklusnya, semakin banyak siswa yang tuntas, maka semakin tinggi pencapaian hasil belajarnya

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Turnamen* (TGT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas XII.IPS SMA Bina Mulya Gadingrejo tahun pelajaran 2016/2017.

5. DAFTAR PUSTAKA

Sardiman. (2008). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Slavin, Robert E. (2009). *Cooperatif Learning :theori, riseach and practice*. (Lita. Terjemahan). London: Allymand Bacon. Buku asli diterbitkan tahun 2005.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, (edisi revisi). Jakarta : Bumi Aksara.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana.

Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (edisi kedua) . Jakarta: PT Indeks.